

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DARI SISI ROI MELALUI
PENDEKATAN SISTEM DUPONT PADA PT AUTOMODELS INDONESIA
2006 - 2008**

SKRIPSI

Nama : Sudarningsih
NIM : 43105110067



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DARI SISI ROI MELALUI
PENDEKATAN SISTEM DUPONT PADA PT AUTOMODELS INDONESIA
2006 – 2008**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

SARJANA EKONOMI

Program Studi Manajemen – Strata 1

Nama : Sudarningsih

NIM : 43105110067



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sudarningsih

NIM : 43105110067

Progam Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, September 2009

(Sudarningsih)

NIM : 43105110067

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Sudarningsih
NIM : 43105110067
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Dari Sisi ROI Pada
PT Automodels Indonesia Periode 2006 - 2008
Tanggal Lulus Skripsi : 28 Agustus 2009

Disahkan Oleh :

Pembimbing Skripsi

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

(Hesti Maheswari SE, Msi.)

Dekan

Ketua Program Studi Manajemen – S1

(Dra. Yuli Harwani, MM)

(Arief Bowo Prayoga K, SE, MM.)

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi

**Analisis Kinerja Keuangan Dari Sisi ROI Melalui Pendekatan Sistem DuPont
Pada PT Automodels Indonesia 2006 - 2008**

Dipersiapkan dan Disusun oleh :

Sudarningsih
43105110067

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

Susunan Dewan Penguji
Ketua Penguji/Pembimbing Skripsi

MERCU BUANA

Hesti Maheswari SE. M.Si.

Anggota Dewan Penguji

Priyono SE, MM.

Anggota Dewan penguji

Drs. Wawan Purwanto SE. MM.

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Segala puji dan syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang teramat besar sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis akhir (skripsi) ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan judul : “ ANALISIS KINERJA KEUANGAN DARI SISI ROI MELALUI PENDEKATAN SISTEM DUPONT PADA PT AUTOMODELS INDONESIA 2006 – 2008 “

Adapun penulisan karya tulis akhir (skripsi) ini diajukan guna melengkapi dan memenuhi sebagian syarat dalam menyelesaikan program strata satu dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Mercu Buana (UMB). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan masukan dan bantuan secara moril, spiritual dan materil, baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dra. Yuli Harwani, MM selaku Dekan Universitas Mercubuana, Jakarta
2. Arief Bowo Prayoga K, SE, MM selaku Ketua Program Studi S-1 Manajemen, Universitas mercubuana, Jakarta
3. Hesti Maheswari SE M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama ini.

4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bimbingan dan pendidikan kepada penulis.
5. Kepada (Alm) bapak dan mama saya yang selalu memberikan doa dan semangat serta bimbingan kepada penulis.
6. Kepada Orang angkat saya Ibu Cici yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Bpk. Setiadi Nugroho selaku Direktur PT Automodels Indonesia yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
8. Kepada teman-temanku, bobowo, wididedex, nury, julmanto, cici, iis, ayu, pipit cumi, dan semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan masa – masa indah dikampus UMB, semangat dan dukungan serta bantuannya sehingga skripsi ini selesai.
9. Untuk belahan jiwaku yang selalu memberikan semangat dan perhatian yang menjadi sumber inspirasi penulis sehingga skripsi ini bisa selesai.

Dengan segala daya dan upaya penulis kerahkan demi sempurnanya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam membuat skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, untuk itu kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan agar skripsi ini lebih sempurna.

Wassalamu alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Jakarta, September 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Manajemen Keuangan.....	8
2.1.1 Fungsi Manajemen keuangan	9
2.2 Kinerja Keuangan	12

2.3	Laporan Keuangan.....	13
2.4	Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2.5	Komponen Laporan Keuangan	15
2.6	Catatan Atas Laporan Keuangan.....	17
2.7	Analisis Laporan Keuangan.....	18
2.8	Teknik Analisis Laporan keuangan	19
2.8.1	Metode Analisis Horizontal.....	19
2.8.2	Metode Analisis Vertikal.....	21
2.9	Analisis ROI Dalam Pendekatan Sistem Dupont	26
2.9.1	Profit Margin	27
2.9.1	Turnover of opperating Assets	30
2.10	Kelebihan dan Kelemahan Analisis ROI Dalam Pendekatan Sistem Dupont	31
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	35
3.1	Obyek Penelitian.....	35
3.1.1	Gambaran umum perusahaan.....	35
3.2	Desain Penelitian.....	36
3.3	Variabel dan Skala Pengukuran.....	37
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.4.1	Metode kepustakaan (<i>Library Research</i>).....	38
3.5	Jenis Data.....	39
3.6	Populasi dan Sampel Penelitian.....	40

3.7 Metode Analisa Data.....	40
3.7.1 Analisis Laba Usaha Bersih	41
3.7.2 Analisis Total Aktiva.....	41
3.7.3 Analisis Total Biaya Operasional.....	42
3.8 Standard Kinerja Keuangan.....	42
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Analisis Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dari sisi ROI dengan menggunakan metode DuPont	43
4.2 Faktor – Faktor Yang mempengaruhi tingkat ROI.....	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Simpulan.....	55
5.2 Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	<i>Dividend per share</i> berdasarkan tahun pembagiannya.....	48
Tabel 4.3	Tabel perhitungan pertumbuhan deviden untuk tahun ke-1.....	50
Tabel 4.4	Tabel perhitungan deviden yang diterima pada tahun ke-1.....	50
Tabel 4.5	Tabel perhitungan tingkat pengembalian yang diharapkan (k_{cs})....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagan Dupont Sistem.....	48
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan Profit margin PT Automodels Indonesia tahun 2006 - 2008
- Lampiran 2 Perhitungan ROI PT Automodels Indonesia dengan Bagan Dupont tahun 2006 - 2008
- Lampiran 3 Neraca PT Automodels Indonesia tahun 2006 - 2008
- Lampiran 4 Laporan laba rugi PT Automodels Indonesia tahun 2006 - 2008



ABSTRAK

Skripsi ini membahas bagaimana menganalisis tingkat ROI pada PT Automodels Indonesia dengan menggunakan metode sistem DuPont dan faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat ROI dengan pendekatan sistem Dupont. Data yang diperoleh adalah berdasarkan laporan keuangan tahun 2006-2008.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat ROI Pada PT Automodels Indonesia sangat kecil dan jauh dari standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan faktor yang mempengaruhi tingkat ROI tersebut adalah dari besarnya biaya operasional dan kecilnya tingkat profit margin perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pembandingan dengan tingkat rasio atau dengan metode lainnya, dengan lingkup penelitian yang diperluas.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya suatu perusahaan yang didirikan mempunyai harapan dan tujuan bahwa di kemudian hari akan mengalami perkembangan yang pesat di dalam lingkungan usaha dari perusahaan tersebut dan menginginkan adanya profitabilitas yang tinggi, dan mempunyai visi dan misi serta standarisasi yang telah ditetapkan perusahaan dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Harapan tersebut dapat tercapai apabila manajemen perusahaan khususnya pada manajemen keuangan selalu berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi dari nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, atau dengan kata lain biaya yang dikorbankan lebih rendah dengan hasil yang lebih tinggi, dengan demikian perusahaan dapat menghasilkan laba sesuai yang diinginkan. Dengan laba usaha tersebut, perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan tetap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai suatu sistem dimasa yang akan datang.

Kesemua tugas diatas adalah merupakan tanggung jawab dari manajemen keuangan perusahaan khususnya adalah manajer keuangan,

yang mana fungsi dari manajer keuangan adalah memberikan keuntungan sebesar – besarnya bagi perusahaan. Dalam kondisi perusahaan yang sedang mengalami ketidakstabilan didalam laporan keuangan yang terjadi pada PT Automodels Indonesia dari segi profitabilitasnya dan rentabilitas pun menjadi tanggung jawab seluruh manajemen perusahaan khususnya oleh manajemen keuangan, yang mana bertanggung jawab untuk menganalisis faktor – faktor apa yang mempengaruhi kondisi tersebut.

PT Automodels Indonesia perusahaan yang berdiri sejak tahun 2002 ini tetap eksis ditengah krisis global yang melanda dunia usaha diseluruh dunia salah satunya adalah Indonesia, meskipun masih dapat berdiri ditengah – tengah krisis global saat ini namun dari segi manajemen keuangan khususnya belum dapat diketahui secara pasti bagaimana kondisi keuangan perusahaan PT Automodels Indonesia saat ini.

Cara untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Secara keseluruhan pengukuran terhadap perusahaan akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan yang menghasilkan laba, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Salah satu alat yang bisa digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Namun, bila hanya melihat laporan

keuangan dari satu sisi saja, belum bisa mencerminkan prestasi yang sebenarnya. Informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan bisa diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan yang sering disebut sebagai analisis Du-Pont (Sofyan Syafri, 2006).

PT Automodel Indonesia adalah perusahaan perseorangan yang bergerak dibidang penjualan mainan dan hobby, Dalam menjalankan usahanya perusahaan ini tidak lepas dari kegiatan penggunaan modal yang sangat dibutuhkan untuk membiayai operasionalnya. Perusahaan ini menggunakan modal aktif seperti kas, piutang, persediaan aktiva lancar lainnya dan aktiva tetap untuk membiayai kegiatan produksi maupun nonproduksi dan terkadang bilamana perlu perusahaan juga menggunakan hutangnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada PT Automodels Indonesia diperoleh informasi bahwa perusahaan ini masih kurang dan belum efisien dalam menggunakan modalnya. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangannya yang menunjukkan besarnya modal aktif yang mengalami fluktuasi berupa kenaikan dan penurunan yang cukup material baik pada komponen aktiva lancar maupun aktiva tetap setiap tahunnya. Hutang perusahaanpun juga mengalami hal yang sama dari segi pendapatan usaha yang cenderung fluktuatif. Penggunaan modal aktif yang mencakup aktiva lancar dan aktiva tetap pada perusahaan ini kurang cepat dan kurang produktif dalam perputarannya menjadi aktiva kembali. Demikian juga yang terjadi pada

pendapatan usaha (*net income*) yang mengalami fluktuasi kenaikan dan penuruna cukup tajam dan biaya usahanya yang semakin meningkat yang tentu saja mempengaruhi laba perusahaan. Dalam tiga tahun terakhir ini, selama tiga tahun berturut-turut pendapatan usaha yang diterima oleh perusahaan ini sangat efektif namun perusahaan justru mengalami laba minus atau kerugian yang cukup material.

Hal tersebut akan mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan, dimana rentabilitas ekonomi (ROI) akan sangat rendah dan semakin menurun. Dengan tingkat ROI yang semakin menurun maka akan menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan modalnya atau kinerja keuangan dan kinerja manajemen perusahaan kurang berhasil dalam mengelola keuangan perusahaan.

Kondisi keuangan pada PT Automodels Indonesia merupakan suatu fenomena yang apabila terus menerus terjadi akan menimbulkan permasalahan yang cukup serius. Namun hal ini menjadi permasalahan yang sangat menarik untuk dikaji lebih jauh karena kondisi perusahaan yang telah mengalami kerugian kemudian mengalami laba dapat menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur dalam penilaian efisiensi kinerja keuangan perusahaan serta untuk mengetahui penyebab faktor – faktor penurunan atau ketidakefisienan tersebut agar di kemudian hari tidak sampai terulang kembali hal yang sama.

Untuk dapat mengetahui sejauh mana kinerja manajemen perusahaan terutama dalam kinerja keuangan perusahaan, perlu dilakukan analisis kinerja keuangan perusahaan melalui pendekatan sistem Du Pont. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kinerja keuangan saat ini dan di masa mendatang agar lebih efisien sehingga profitabilitas atau rentabilitas yang dicapai perusahaan senantiasa mengalami peningkatan.

Berkaitan dengan fenomena yang terjadi pada PT Automodels Indonesia maka dalam penelitian ini penulis mencoba mengangkat judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DARI SISI ROI MELALUI PENDEKATAN SISTEM DUPONT PADA PT AUTOMODELS INDONESIA 2006 - 2008 “**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka permasalahan yang ingin penulis bahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan dari sisi ROI PT Automodels Indonesia dianalisis melalui pendekatan Du Pont.
2. Faktor – faktor apa yang mempengaruhi perubahan tingkat ROI PT Automodel Indonesia dianalisis dengan pendekatan Du Pont.

1.3 Batasan masalah

Mengingat luasnya lingkup permasalahan, maka dalam penelitian ini dibatasi dengan menganalisa laporan keuangan pada PT Automodels Indonesia dari sisi laporan laba rugi dan neraca pada tahun 2006 – 2008. Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan metode Du Pont

1.4 Tujuan dan kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Automodels Indonesia dari sisi ROI dengan menggunakan metode system Dupont.
2. Untuk mengetahui pospos yang mempengaruhi perubahan nilai ROI tiap tahunnya yang terlihat dari bagan Dupont pada PT Automodels Indonesia dengan menggunakan metode Dupont

Kegunaan yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan bagi PT Automodels Indonesia sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan – tindakan selanjutnya sehubungan profitabilitas perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Pembaca

Menambah informasi dan referensi mengenai analisis kinerja keuangan dari sisi ROI perusahaan dengan menggunakan system Dupont, bagi pembaca Universitas Mercubuana khususnya.

3. Bagi Penulis

Sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dan sebagai sarana untuk mentransformasikan teori - teori yang penulis dapat dibangku kuliah khususnya manajemen keuangan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Keuangan

Seiring dengan perkembangan era globalisasi dan persaingan pasar bebas banyak perusahaan yang membutuhkan manajemen yang tepat untuk mengatur semua aktifitas perusahaan. Untuk itulah perlu adanya suatu tatanan atau sistem yang mengatur hal tersebut, salah satunya adalah perlu adanya manajemen keuangan. Pada hakekatnya masalah manajemen keuangan adalah menyangkut masalah keseimbangan *financial* didalam perusahaan yaitu mengadakan keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan serta mencari susunan kualitatif dari pada aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya.

Berikut ini penulis menguraikan definisi Manajemen Keuangan yang didapat dari beberapa sumber :

Pembelanjaan Perusahaan bisa didefinisikan sebagai berikut ” *Kegiatan untuk memperoleh dan menggunakan dana dengan tujuan untuk meningkatkan atau memaksimumkan nilai perusahaan* ” (Suad Husnan 2005:5).

Pembelanjaan Perusahaan dalam arti luas adalah ” *Keseluruhan aktifitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana* ” (Bambang Riyanto 1994:4).

Sementara sumber dari internet (Google.com:2009) mengatakan bahwa: “Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.”

Manajemen keuangan sering disebut ”Manajemen Aliran Dana” karena dua hal yaitu : 1) dari waktu ke waktu akan ada dana yang masuk dan keluar dari perusahaan; dan 2) dana yang berasal dari berbagai sumber (*internal dan eksternal financing*) dialokasikan untuk berbagai penggunaan.

Manajemen keuangan disatu pihak dapat dipandang sebagai masalah penarikan modal dan di lain pihak dapat dipandang sebagai masalah penggunaan modal. Bagi perusahaan yang membutuhkan dana, perusahaan tersebut akan meminta atau menarik modal, masalahnya adalah bagaimana perusahaan itu dapat memperoleh modal yang dibutuhkan dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Dasar-dasar fungsi manajemen keuangan haruslah diterapkan pada setiap bentuk organisasi, baik itu perusahaan bisnis, unit pelayanan masyarakat maupun lembaga-lembaga lainnya. Dengan demikian, tugas seorang manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut untuk memaksimisasi nilai perusahaan. Dalam pengertian manajemen

keuangan terkandung fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Dari berbagai fungsi tersebut bisa dikelompokkan menjadi 2 fungsi yang utama, yaitu:

a. Fungsi penggunaan dana atau pengalokasian dana

(*use/allocation of funds*)

Fungsi penggunaan dana meliputi perencanaan dan pengendalian penggunaan aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Agar dana yang tertanam dalam masing-masing unsur aktiva tersebut disatu pihak tidak terlalu kecil jumlahnya sehingga dapat mengganggu likuiditas dan kontinuitas usaha dan dilain pihak tidak terlalu besar jumlahnya sehingga dapat menimbulkan pengangguran dana.

Maka perlulah pengalokasian dana tersebut didasarkan pada perencanaan yang tepat sehingga penggunaan dana dapat dilakukan secara optimal. Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menemukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut atau rentabilitas.

b. Fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau pendanaa

(*financing/obtaining of funds*)

Pada prinsipnya pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat disediakan dari sumber intern perusahaan, yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri

didalam perusahaan. Apabila perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya berasal dari sumber intern dikatakan perusahaan itu telah melakukan pembelanjaan atau pendanaan intern (*internal financing*). Makin besarnya sumber dana intern yang berasal dari laba ditahan akan memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan di waktu-waktu mendatang.

Disamping sumber intern, dalam memenuhi kebutuhan dana suatu perusahaan dapat pula menyediakan dari sumber ekstern, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal dari pemilik atau emisi saham baru, penjualan obligasi, kredit dari bank. Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari sumber luar disebut pembelanjaan ekstern atau pendanaan ekstern (*external financing*).

Dalam melaksanakan fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan (*financing*), manajer keuangan pun harus selalu mencari alternatif-alternatif sumber dana untuk kemudian di analisa, dan dari hasil analisa tersebut harus diambil keputusan alternatif sumber dana atau kombinasi sumber dana mana yang akan dipilih. Dengan demikian, manajer keuangan pun harus mengambil keputusan pendanaan.

2.2 Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja adalah ” *penentuan secara periode keefektifitasan operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan yang berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan* ” (Mulyadi 2001:415).

Terdapat berbagai teknik analisis untuk mengukur kinerja keuangan, termasuk berbagai analisis rasio keuangan dan analisa dupont yang lazim dipakai. Akan tetapi, perlu disadari bahwa teknik yang berbeda akan sesuai untuk tujuan yang berbeda pula. Tujuan terpenting dalam melakukan penilaian kinerja adalah untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan telah tercapai, sehingga mampu memenuhi kepentingan pemilik dana (investor, kreditor). Dalam penilaian kinerja ini terdapat banyak individu dan kelompok yang berbeda yang berkepentingan atas keberhasilan dan kegagalan perusahaan.

Kelompok yang pertama adalah pihak manajemen yang mempunyai kepentingan ganda dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu melalui efisiensi dan profitabilitas operasi serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber dana.

Kelompok yang kedua adalah pemilik perusahaan. Pemilik perusahaan adalah investor yaitu kepada siapa manajemen harus bertanggung jawab. Manajemen harus memahami sudut pandang dan harapan pemilik perusahaan dalam menentukan waktu yang tepat, pelaksanaan, dan penilaian kinerja

keuangan. Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan dan pemegang saham dalam suatu perusahaan adalah laba. Laba perusahaan merupakan ukuran keberhasilan bagi suatu manajemen maupun pemegang saham.

Kelompok ketiga adalah pemberi pinjaman (kreditur), dimana pemberi pinjaman akan tertarik untuk meminjamkan dananya kepada perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik seperti yang diharapkan dan pada saat yang sama kreditur juga harus mempertimbangkan konsekuensi negatif seperti kegagalan atau likuidasi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan merupakan suatu hal yang penting dalam proses perencanaan, pengendalian, dan proses transaksional seperti merger, akuisisi dan emisi saham. Melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sehingga pihak manajemen dapat memilih strategi dan struktur keuangan yang cocok bagi perusahaan.

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan kombinasi dari data keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan kemajuan perusahaan dan dibuat secara periodik. Ada beberapa pengertian laporan keuangan diantaranya sebagai berikut:

Menurut IAI (IAI, 2002 : 2) : Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap yang biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan

dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) catatan (*notes*) dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Munawir (2000 : 2), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan dana atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan beserta pengungkapannya dibuat perusahaan dengan tujuan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan – keputusan investasi dan pendanaan,serta untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas, perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan – keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber – sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: 1) aktiva, 2) kewajiban, 3) ekuitas, 4) pendapatan, beban termasuk keuntungan dan kerugian, 5) arus kas.

2.5 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen – komponen berikut ini:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan.

a. Neraca

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu maksudnya adalah menunjukkan keadaan keuangan pada tanggal tertentu biasanya pada saat tutup buku. Neraca minimal mencakup pos – pos berikut (IAI, 2004) :

- 1) Aktiva berwujud,
- 2) Aktiva tidak berwujud,
- 3) Aktiva keuangan,
- 4) Investasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas,
- 5) Persediaan,
- 6) Piutang usaha dan piutang lainnya,
- 7) Kas dan setara kas,

- 8) Hutang usaha dan hutang lainnya,
- 9) Kewajiban yang diestimasi,
- 10) Kewajiban berbunga jangka panjang,
- 11) Hak minoritas,
- 12) Modal saham dan pos ekuitas lainnya.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2000:26). Tujuan pokok laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan riil perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos – pos berikut (IAI, 2004:) :

- 1) Pendapatan
- 2) Laba rugi usaha
- 3) Beban pinjaman
- 4) Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas
- 5) Beban pajak

- 6) Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan
- 7) Pos luar biasa
- 8) Hak minoritas
- 9) Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan

2.6 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan (IAI, 2004) :

- 1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- 2) Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- 3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.7 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Leopold A. Bernstein, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, 2002 : 52).

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran – ukuran dan hubungan – hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan (Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, 2002 : 52).

Tujuan analisis laporan keuangan sendiri menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002 : 53) antara lain :

- a. sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau merger
- b. sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang
- c. sebagai proses diagnosis terhadap masalah – masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya
- d. sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

2.8 Teknik analisis laporan keuangan

Teknik analisis laporan keuangan dikategorikan menjadi dua metode, yaitu (Dwi Prastowo : 54):

2.8.1 Metode analisis horizontal

adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan oleh beberapa periode sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Metode ini terdiri dari 4 analisis, antara lain :

a. **Analisis komparatif** (*comparative financial statement analysis*)

Analisis ini dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi atau laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya.

b. **Analisis trend**

Adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun. Sebuah alat yang berguna untuk perbandingan tren jangka panjang adalah tren angka indeks. Analisis ini memerlukan tahun dasar yang menjadi rujukan untuk semua pos yang biasanya diberi angka indeks 100. Karena tahun dasar menjadi rujukan untuk

semua perbandingan, pilihan terbaik adalah tahun dimana kondisi bisnis normal.

c. Analisis arus kas (*cash flow analysis*)

Adalah suatu analisa untuk sebab – sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber – sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu. Analisis ini terutama digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber dana penggunaan dana. Analisis arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan menggunakan sumber dananya. Walaupun analisis sederhana laporan arus kas memberikan banyak informasi tentang sumber dan penggunaan dana, penting untuk menganalisis arus kas secara lebih rinci.

d. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*)

Adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab – sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yng lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periodetersebut.

2.8.2 Metode analisis vertikal

adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada periode tertentu. Metode ini terdiri dari 3 analisis, antara lain :

a. Analisis *common – size*

Adalah suatu metode analisis untuk mengetahui prosentase investas pada masing – masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untu mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosanny yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Analisis *common size* menekankan pada 2 faktor, yaitu :

- 1) sumber pendanaan, termasuk distribusi pendanaan antara kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar dan ekuitas.
- 2) komposisi aktiva, termasuk jumlah untuk masing – masing aktiva lancar aktiva tidak lancar.

b. Analisis impas (*break-even*)

Adalah analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Dengan analisa break-even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

c. Analisis ratio.

Analisis *ratio* adalah suatu cara untuk menganalisis laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya.

Rasio merupakan titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasikan area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing – masing komponen yang membentuk rasio (Wild, Subramanyan, Hasley, 2004:45).

Rasio harus diinterpretasikan dengan hati – hati karena faktor – faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor yang mempengaruhi penyebut. Sebagai contoh, perusahaan dapat memperbaiki rasio beban operasi terhadap penjualan dengan mengurangi biaya yang menstimulasi penjualan. Pengurangan jenis biaya seperti ini,

kemungkinan berakibat pada penurunan penjualan atau pangsa pasar jangka panjang.

Beberapa rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi (Husnan, 1994; Machfoedz, 1998 dalam Siddik, 2003) :

- 1) **Rasio Likuiditas**, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan pada besar kecilnya aktiva lancar.

Rasio likuiditas ini antara lain:

- a) **Current Ratio**, merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
- b) **Quick Ratio**, dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, kemudian membagi sisanya dengan hutang lancar.

- 2) **Rasio Sensitivitas**, menunjukkan proporsi penggunaan hutang guna membiayai investasi perhitungannya ada 2 cara, pertama memperhatikan data yang ada di neraca guna menilai seberapa besar dana pinjaman digunakan dalam perusahaan; kedua, mengukur resiko hutang dari laporan laba rugi untuk menilai seberapa besar beban

tetap hutang (bunga ditambah pokok pinjaman) dapat ditutup oleh laba operasi.

Rasio sensitivitas ini antara lain :

- a) **Total debt to total assets**, mengukur presentase penggunaan dana dari kreditur yang dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total aktiva.
- b) **Debt equity ratio**, perbandingan antara total utang dengan modal.
- c) **Time interest earned**, dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur seberapa jauh laba bisa berkurang tanpa menyulitkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar bunga tahunan.

- 3) **Rasio produktivitas**, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber – sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan. Rasio ini menyangkut perbandingan antara penjualan dengan aktiva pendukung terjadinya penjualan artinya rasio ini menganggap bahwa suatu

perbandingan yang “layak” harus ada antara penjualan dan berbagai aktiva misalnya : persediaan, piutang, aktiva tetap, dan lain – lain. Rasio produksi meliputi : ***inventory turnover, fixed assets turnover, account receivable turnover, total assets turnover.***

4) **Rasio profitabilitas**, digunakan untuk mengukur seberapa efektif pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan,

a) **Profit margin on sales**, dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak dengan penjualan.

b) **Return on total assets**, perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva guna mengukur tingkat pengembalian investasi total.

c) **Return on net worth**, perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri guna mengukur tingkat keuntungan investasi pemilik modal sendiri.

5) **Rasio pasar**, diterapkan untuk perusahaan yang telah *go public* dan mengukur kemampuan perusahaan dalam

menciptakan nilai terutama pada pemegang saham dan calon investor.

- a) *Price earning ratio*, rasio antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham. Jika rasio ini lebih rendah dari pada rasio industri sejenis, bisa merupakan indikasi bahwa investasi pada saham perusahaan ini lebih beresiko daripada rata – rata industri.
- b) *Market to book value*, perbandingan antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham, juga merupakan indikasi bahwa para investor menghargai perusahaan.

2.9 Analisis ROI dalam Pendekatan Sistem Du Pont

Sekitar tahun 1919 perusahaan Du Pont mulai menggunakan pendekatan tertentu terhadap analisa rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan. Satu variasi dari pendekatan Du Pont ini memiliki hubungan khusus dalam pemahaman pengembalian investasi perusahaan atau *Return On Investment* (ROI) melalui perkalian antara *profit margin* dengan *Turnover of Operating Assets* , sehingga diketahui kemampuan menghasilkan laba atas total aktiva (Horne & Machowicz, 1997:148).

Menurut Weston (1993:129) melalui pendekatan sistem Du Pont efisiensi penggunaan modal diukur dalam tingkat ROI melalui penggabungan berbagai macam analisis. Analisis tersebut mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan untuk menunjukkan bagaimana rasio-rasio ini saling mempengaruhi untuk menentukan profitabilitas harta.

Adapun rumus untuk menghitung ROI dalam pendekatan sistem Du Pont antara lain:

$$ROI = Profit\ Margin \times Turnover\ of\ Operating\ Assets$$

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Investment* antara lain:

2.9.1 *Profit Margin*

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *profit margin* yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin efisiensinya operasi perusahaan (Riyanto, 2001:37).

Profit Margin dapat dinyatakan dalam formula sebagai berikut:

$$Profit\ Margin = \frac{Net\ Operating\ Income}{Net\ Sales} \times 100\ \%$$

Dengan jumlah *operating expenses* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales* , atau dengan jumlah *sales* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*.

Dengan demikian maka ada 2 alternatif dalam usaha untuk memperbesar *profit margin* , yaitu:

- a. Dengan menambah biaya usaha (*operating expenses*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain tambahan *sales* harus lebih besar daripada tambahan *operating expenses*.

Perubahan besarnya *sales* dapat disebabkan karena perubahan harga penjualan per unit apabila volume *sales* dalam unit sudah tertentu (tetap) atau disebabkan karena bertambahnya luas penjualan dalam unit kalau tingkat harga penjualan per unit produk sudah ditentukan.

- b. Dengan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari *sales*.

Meskipun jumlah *sales* selama periode tertentu

berkurang, tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya *operating expenses* yang lebih sebanding maka berakibat makin besarnya *profit margin* nya (Riyanto, 2001:37-39).

Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal dalam *profit margin* adalah dengan membandingkan komponen pembentuk *profit margin* dengan pendapatan usaha.

Adapun komponen *profit margin* tersebut antara lain:

1) Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi yaitu semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut.

2) Biaya Operasional

Biaya Operasional yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan di luar kegiatan produksi. Biaya operasional ini dapat berupa biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran/penjualan.

2.9.2 *Turnover of Operating Assets*

Adalah kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan, atau dapat dikatakan pengambilan beberapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

Semakin cepat perputaran aktiva tersebut menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktivanya secara produktif dan apabila perputaran aktiva tersebut lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya (Sawir, 2001:17).

Turnover of operating assets dapat diketahui dengan rumus:

$$\text{Turnover of operating assets} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Operating Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

Dengan jumlah *operating assets* tertentu makin besarnya jumlah sales selama periode tertentu mengakibatkan makin tingginya *turnover* nya, demikian pula halnya luas sales tertentu dengan makin kecilnya *operating assets* akan mengakibatkan makin tingginya *turnover* .

Dengan demikian maka ada 2 alternatif untuk mempertinggi *operating assets turnover* yaitu:

- a. Dengan menambah modal usaha (*operating assets*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya
- b. Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya (Riyanto, 2001:40-41).

2.10 Kelebihan dan Kelemahan Analisis ROI Dalam Pendekatan Sistem Du Pont

Kelebihan-kelebihan analisa *Return On Investment* (ROI) dalam pendekatan sistem Du Pont menurut Munawir (2001: 91) antara lain:

- a. Manajemen yang menggunakan tehnik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi operasional dan efisiensi bagian penjualan
- b. Analisa ROI dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya.
- c. Analisa ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi

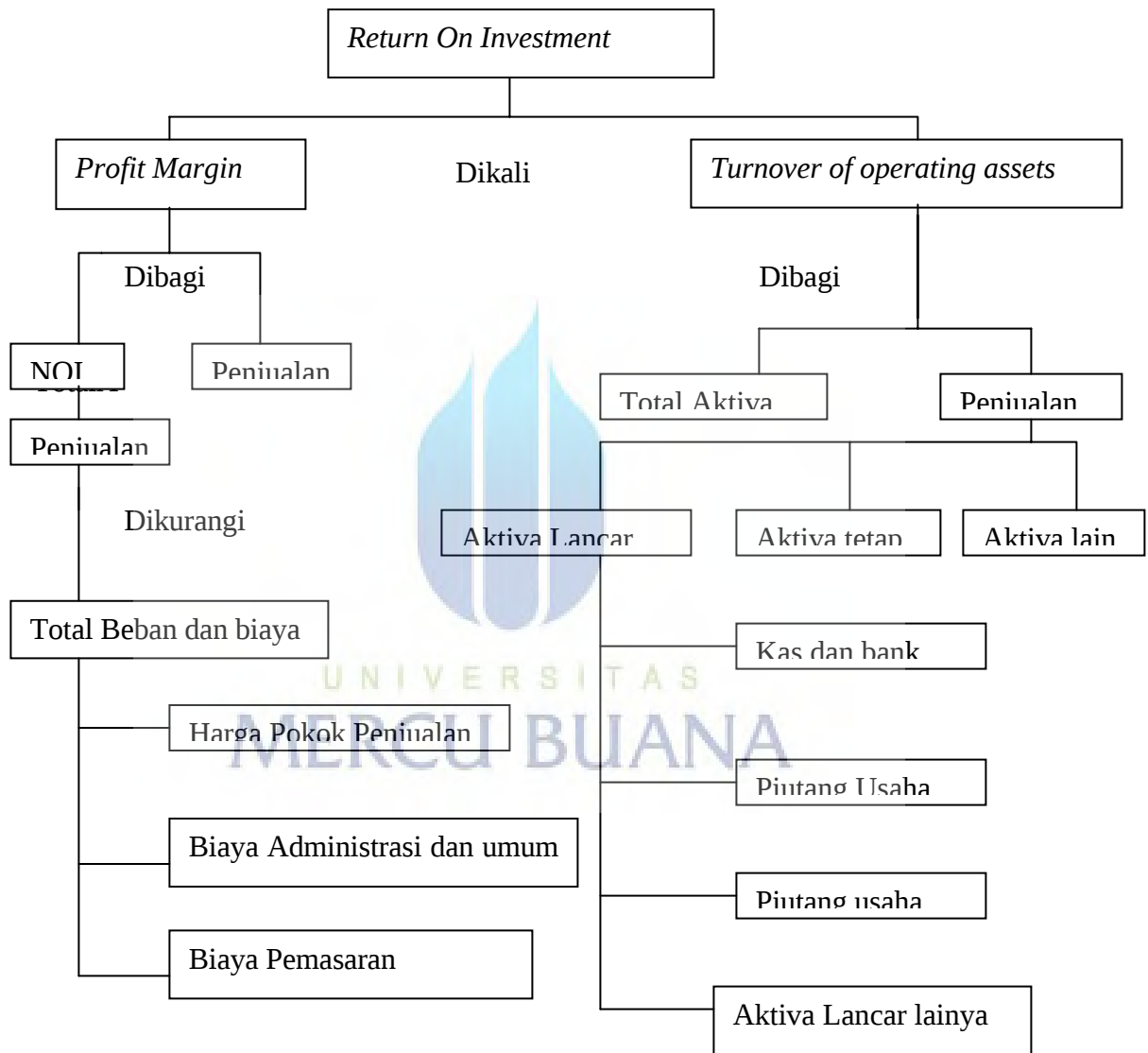
tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

- d. Analisa ROI dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- e. ROI dapat digunakan untuk keperluan kontrol, dan selain itu dapat digunakan untuk keperluan perencanaan.

Di samping kelebihan-kelebihan tersebut terdapat kelemahan-kelemahan dalam analisis *Return On Investment* antara lain:

- a. Terdapat kesukaran dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut berbeda-beda.
- b. Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya) dimana suatu mesin atau suatu perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan perlengkapan atau mesin yang dibeli pada waktu tidak terjadi inflasi, hal ini akan berpengaruh dalam penghitungan profit margin dan investment turnover.
- c. Dengan menggunakan analisis *rate of return* atau ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

Adapun bagan analisis ROI dalam pendekatan sistem Du Pont dapat ditunjukkan dalam gambar 2 sebagai berikut



Gambar 2.1. Bagan Analisis ROI Melalui Pendekatan Sistem Du Pont (Kown, 2005)

Keterangan gambar:

- a) Sebelah kanan menunjukkan tingkat perputaran total aktiva perusahaan.

Dalam bagian ini diperlihatkan berbagai macam komponen aktiva seperti aktiva lancar (kas dan bank, piutang usaha, persediaan dan aktiva lancar lain) yang digabungkan dengan aktiva tetap dan aktiva lain-lain untuk menghasilkan total investment. Jika penjualan dibagi dengan total aktiva akan diperoleh tingkat perputaran total aktiva.

- b) Sebelah kiri menunjukkan tingkat *profit margin* perusahaan.

Dalam bagian ini diperlihatkan bagaimana penjualan dikurangkan dengan harga pokok penjualan dan biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran untuk menghasilkan net operating income dan bila dibandingkan dengan penjualan akan diperoleh profit margin. Apabila *profit margin* dan perputaran total aktiva tersebut dikalikan maka akan dihasilkan tingkat *Return On Investment*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi merupakan ilmu atau filosofi tentang proses dan aturan penelitian termasuk di dalamnya asumsi, nilai dan standar yang dipakai dalam proses penelitian secara teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data dan menganalisis data

3.1 Obyek penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus mengenai analisis kondisi tingkat ROI perusahaan dengan menggunakan metode Dupont, dimana PT Automodels Indonesia di Jakarta sebagai objek penelitiannya

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT Automodels Indonesia mulai resmi berdiri sejak dikeluarkannya surat izin dari Departemen Kehakiman RI No. C-11139 HT/01.01. TH.2002 tertanggal 08 April 2002 sebagai perusahaan yang bergerak dibidang mainan dan hobby. Bapak Ir. Setiadi Nugroho selaku Direktur PT Automodels Indonesia dibantu oleh 15 karyawan yang berlokasi di jalan Bulevar Raya Blok CN 3 No. 21 Kelapa Gading Jakarta Utara.

3.2 Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, karena didalam penelitian ini penulis ingin memberikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang terjadi di dalam PT Automodels Indonesia dengan menggunakan pendekatan Dupont Sistem

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Whitney (2004) berpendapat “metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena”

Data Kuantitatif, adalah data yang dapat dihitung atau diukur secara langsung berupa angka-angka, nilai-nilai dimensi dan lain-lain. Data kuantitatif yang diperoleh yakni Laporan Keuangan PT Automodels Indonesia berupa Neraca dan Laporan Rugi Laba tahun 2006-2008.

3.3 Variabel dan Skala pengukuran

Variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002:96). Adapun yang menjadi variabel operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Variabel	Sub Variabel	Skala Pengukuran
1.	<i>Return On Investment (ROI)</i> yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan sejumlah total aktiva atau perkalian antara <i>profit margin</i> dengan <i>turnover of operating assets</i>	1. Profit Margin 2. Turn Over Of Operating Assets	Rasio
2.	<i>Profit Margin</i> yaitu perbandingan antara <i>net operating income</i> dengan penjualan bersih untuk mengetahui efisiensi tingkat keuntungan perusahaan	1. Net Operating Income 2. Penjualan Bersih	Rasio

No	Variabel	Sub Variabel	Skala Pengukuran
3.	<i>Turnover of Operating Assets</i> yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva untuk mengetahui tingkat perputaran total aktiva	1. Penjualan Bersih 2.Total Operating Assets	Rasio

3.4 Metode pengumpulan data

Pengumpulan data yang tepat sangat diperlukan dan penting untuk menentukan baik buruknya suatu penelitian. Pengumpulan data disini merupakan suatu usaha untuk memperoleh bahan keterangan serta kenyataan yang benar-benar nyata dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang penulis lakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku – buku, literature, artikel, buku catatan kuliah dan lainnya yang mempunyai hubungan dengan

penyusunan skripsi ini, yaitu mengenai laporan keuangan dengan menggunakan metode dupont sistem.

penelitian dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data – data sekunder dan konsep - konsep teoritis mengenai analisa laporan keuangan perusahaan dengan metode Du Pont. Sehingga diperoleh gambaran yang jelas dalam melakukan pembahasan.

3.5 Jenis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data dari laporan rugi laba dan neraca PT Automodels Indonesia yang sudah diolah oleh pihak manajemen, dalam periode tiga tahun yaitu tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.

3.6 Populasi dan sampel

Menurut Emory dan Cooper (2002 : 242) dalam Kusumaningrum (2004), populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen – elemen yang akan dibuat kesimpulan. Sedangkan elemen (unsur) adalah subjek dimana pengukuran akan dilakukan. Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan.

Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan dari perusahaan berdiri yaitu ditahun 2002 hingga 2009. Yang penulis gunakan sebagai sample didalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan neraca dari tahun 2006 hingga 2008.

3.7 Metode analisa data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi, dimana pengolahan data digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki melalui penghitungan secara kuantitatif.

Dalam analisis kuantitatif ini penulis menggunakan rumus-rumus dalam menganalisis tingkat efisiensi penggunaan modal melalui rasio *Return*

On Investment yang dianalisis melalui pendekatan sistem Du Pont.

Adapun rumus – rumus tersebut antara lain :

1. ***Return On Investment (ROI) = Profit Margin x Turnover of Operating Assets***

2. ***Profit Margin = $\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}}$ x 100 % ,***

3. ***Turnover of operating assets = $\frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Operating Assets}}$ x 1 kali***

3.7.1 Analisis Laba Usaha Bersih

Digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio Total Biaya Operasional yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena setiap rupiah yang terserap dalam biaya juga tinggi dan tersedia untuk laba kecil.

Laba Usaha Bersih = Penjualan Bersih – Total Biaya Operasional

3.7.2 Analisis Total Aktiva

Total Aktiva digunakan untuk mengetahui jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.

Total Aktiva = Aktiva Lancar + Aktiva Tetap

3.7.3 Analisis Total Biaya Operasional

Digunakan untuk mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam operasionalnya.

Total Biaya Operasional = Harga Pokok Penjualan + Biaya Penjualan + Biaya Administrasi dan Umum + Biaya Lain-lain + Pajak

3.8 STANDAR KINERJA KEUANGAN

Dalam penelitian ini hasil analisis data atas tingkat kinerja keuangan dalam *Return On Investment* yang telah dianalisis melalui pendekatan sistem Du Pont kemudian dibandingkan dengan standar rentabilitas yang telah ditetapkan oleh PT Automodels Indonesia dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Setiap tahunnya PT Automodels Indonesia menyusun RKAP sebagai setandar kinerja keuangan standar rentabilitas dan efisiensi masing-masing modal.

Berdasarkan RKAP tersebut diketahui standar rentabilitas terdiri dari:

1. Standar tingkat ROI sebesar 10% sampai dengan 12%
2. Standar tingkat Profit margin sebesar 12%
3. Standar tingkat TOA sebanyak 2 kali
4. Standar efisiensi HPP terhadap pendapatan usaha maksimal 68%
5. Standar efisiensi Biaya operasional terhadap pendapatan usaha maksimal 20%

Standar tersebut digunakan sebagai dasar untuk mencapai

tingkat kinerja keuangan perusahaan. Dalam membandingkan dengan standar kinerja tersebut perusahaan dapat membandingkannya dari hasil penghitungan tiap tahun maupun dari penghitungan rata-rata dalam rentang waktu yang dianalisis. Apabila perusahaan tiap tahunnya maupun dalam rentang waktu tertentu rata-ratanya dapat mencapai standar tersebut maka PT Automodels Indonesia dapat dikatakan efisien dalam pengelolaan dan menggunakan modalnya begitu juga sebaliknya



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis pengukuran kinerja perusahaan dari sisi ROI dengan menggunakan metode Du Pont

Seperti telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengukuran kinerja dengan menggunakan metode Dupont dimana penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat ROI perusahaan PT Automodels Indonesia dengan menggunakan metode DuPont dan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat perubahan ROI pada PT Automodels Indonesia yang dianalisa dengan menggunakan metode Dupont selama periode tahun 2006 – 2008.

1. Return On Investment dalam pendekatan Du Pont

ROI digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2001:89). Melalui pendekatan sistem Du Pont besarnya ROI dapat dihitung dengan mengalikan *profit margin* dengan *turnover of operating assets*

Adapun *Return On Investment* PT Automodels Indonesia tahun 2006-2008 serta perubahannya yang menunjukkan peningkatan maupun penurunannya dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan ROI pada PT Automodels Indonesia dengan Pendekatan Sistem DuPont Tahun 2006-2008

Tahun	Profit margin (%)	Peputaran total aktiva (kali)	ROI (%)	Naik / turun
2006	1.78%	2.74	4.89%	
2007	-0.18%	1.43	-0.26%	Turun 384 %
2008	-2.27%	1.17	-2.66%	Turun 923 %

Sumber: Hasil olah data

Dari tabel di atas dapat diketahui tingkat kinerja keuangan melalui *Return On Investment* dalam pendekatan sistem Du Pont tahun 2006-2008 adalah sebagai berikut:

- a) Tahun 2006, ROI perusahaan sebesar 4.89%, hal ini berarti setiap Rp 100 modal usaha yang dioperasikannya dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp 4.89, apabila dibandingkan dengan standar ROI yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 10% - 12% hal ini menunjukkan perusahaan belum dapat menggunakan modalnya dengan efisien meskipun tidak terjadi kerugian. Ketidakefisienan tersebut dikarenakan pada tahun tersebut *profit margin* nya masih jauh di bawah standar, meskipun perusahaan menghasilkan laba namun

masih tergolong kecil sedangkan *turnover of operating assets*nya telah mencapai standar atau aktiva perusahaan telah mampu berputar efektif.

Hal ini disebabkan karena perusahaan sangat focus didalam produk – produk die cash yang sangat diminati oleh masyarakat khususnya pecinta miniatur mobil, sehingga setiap produk yang diimpor selalu habis dan penjualan sangan bagus ditahun 2006 sehingga perputaran aktiva pun dapat dikatakan cukup efektif.

b) Pada tahun 2007, ROI perusahaan sebesar $-0,26\%$, dalam hal ini berarti setiap Rp. 100 modal usaha yang dioperasikan dapat menghasilkan laba usaha minus atau kerugian sebesar Rp. -0.26 . Apabila dibandingkan dengan standar efisiensi ROI sebesar 10% sampai dengan 12% akan menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam menggunakan modalnya. Ketidakefisienan tersebut dikarenakan *profit margin* perusahaan yang sangat rendah dan *turnover of operating assets* yang lambat. Perusahaan mengalami kerugian yang cukup material pada tahun ini karena tingginya HPP dan biaya operasional melebihi pendapatan usaha sedangkan aktiva yang dimiliki perusahaan juga cukup besar.

c) Pada tahun 2008 ROI sebesar $-2,66\%$ dalam hal ini berarti setiap Rp. 100 modal yang dikeluarkan oleh perusahaan menghasilkan laba minus sebesar Rp. $-2,66$. Apabila dibandingkan dengan standar efisiensi ROI sebesar $4\%-12\%$ maka akan menunjukkan perusahaan

sangat tidak efisien dalam menggunakan modalnya. Hal ini dikarenakan pendapatan usaha perusahaan turun sedangkan, yang disebabkan oleh rendahnya pendapatan dari penjualan dan Harga Pokok Produksi serta biaya operasionalnya tetap tinggi, sehingga *profit margin* nya kembali rendah dan *turnover of operating assets* nya belum cukup efektif, yang disebabkan oleh adanya inovasi produk baru yaitu beralihnya ke produk RC (*Remote Control*) yang kurang diminati oleh masyarakat, sehingga menyebabkan penurunan penjualan dan mengakibatkan perputaran aktiva sangat tidak efektif.

4.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat ROI dengan pendekatan DuPont

Adapun untuk mengetahui lebih jauh mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tinggi – rendahnya tingkat *Return On Investment* perusahaan, melalui pendekatan sistem Du Pont dapat diketahui melalui analisis *profit margin* dan *turnover of operating assets* dan efisiensi masing-masing komponen pembentuknya.

1. Profit margin

Analisis *Profit Margin* digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dengan melihat sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi *profit margin* yang dicapai perusahaan menunjukkan

semakin efisiensinya operasi perusahaan.

Untuk mengetahui besarnya *profit margin* perusahaan adalah dengan membandingkan laba bersih usaha (*net operating income*) dengan pendapatan bersih usaha (*net sales*) , sedangkan untuk mengetahui tingkat efisiensi *profit margin* adalah dengan menghitung tingkat efisiensi masing-masing komponen yang terdapat dalam *profit margin* tersebut yang dibandingkan dengan pendapatan usaha.

Adapun *profit margin* PT Automodels Indonesia tahun 2002-2006 dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 4.2
Profit margin PT Automodels Indonesia Tahun 2006-2008
Dianalisis dengan pendekatan sistem Dupont

Tahun	Net operating Income	Net Sales	Profit margin
2006	51,082,675.51	2,864,122,677.50	1.78%
2007	(3,942,704.74)	2,193,404,390.00	-0.18%
2008	(38,718,874.49)	1,705,935,323.50	-2.27%

Sumber : Data diolah

Dari tabel di atas melalui pendekatan sistem Du Pont diketahui *profit margin* PT Automodels Indonesia periode tahun 2006 - 2008 adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 2006, *profit margin* sebesar 1,78 %, hal ini berarti setiap Rp 100 pendapatan usaha dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp 1,78. Apabila dibandingkan dengan standarisasi pencapaian perusahaan yang sebesar 12 % akan terlihat *profit*

margin perusahaan tidak efisien. Ketidakefisienan tersebut dapat dilihat dari tingginya biaya operasional perusahaan sebesar 30 % yang berada di atas standar efisiensi biaya operasional (20%) khususnya biaya penjualan yaitu pada biaya sewa dan gaji karyawan. Hal ini dikarenakan perusahaan mengadakan sewa tempat untuk showroom di mall dan tenaga kerja langsung untuk acara pameran yang cukup banyak sehingga biaya operasional tinggi sedangkan pendapatan usahanya kecil, meskipun tidak hingga mengalami kerugian karena tingkat *hpp* perusahaan yang bisa dikatakan efisien yaitu sebesar 68 % sesuai dengan standar perusahaan.

- b. Tahun 2007 Profit margin sebesar – 0,18 % pendapatan usaha dapat menghasilkan laba usaha minus atau kerugian sebesar Rp –0,18. Apabila dibandingkan dengan standar *profit margin* (12%) akan terlihat *profit margin* perusahaan tidak efisien. Ketidakefisienan tersebut dapat dilihat dari rendahnya harga pokok penjualan yakni sebesar 65 % atau berada di bawah standar efisiensi Harga Pokok Penjualan sebesar (68%). Pada komponen HPP yang masih terlihat tinggi adalah pada harga produk yang mengalami kenaikan, serta pada kenaikan kurs rupiah terhadap dolar, serta adanya kenaikan biaya pengiriman barang dari forwarder.

- c. Tahun 2008 Profit margin sebesar $-2,3\%$ pendapatan usaha dapat menghasilkan laba usaha minus atau kerugian sebesar Rp $-2,3$. Apabila dibandingkan dengan standar *profit margin* (12%) akan terlihat *profit margin* perusahaan sangat tidak efisien. Ketidakefisienan tersebut dapat dilihat dari rendahnya harga pokok penjualan yakni sebesar 55% atau berada di bawah standar efisiensi Harga Pokok Penjualan sebesar (68%). Pada komponen HPP yang masih terlihat tinggi adalah pada harga produk yang mengalami kenaikan, serta pada kenaikan kurs rupiah terhadap dolar, serta dari komponen biaya yang mengalami kenaikan cukup tajam yaitu sebesar 42% hal ini dikarenakan pada tahun ini perusahaan melakukan banyak penyewaan diberbagai tempat, diantaranya di senayan, Taman Anggrek Mall, dan di Surabaya, banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk penyewaan tempat, dengan tidak didukung dari jumlah penjualan menyebabkan perusahaan sangat merugi.

2. *Turnover of Operating Assets*

Analisis *Turnover of Operating Assets* digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang dilihat dari tingkat perputarannya. Apabila perputaran aktiva tersebut lambat maka aktiva yang dimiliki

oleh perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya begitu juga sebaliknya.

Untuk mengetahui besarnya *turnover of operating assets* adalah dengan membandingkan pendapatan bersih usaha (*net sales*) dengan total aktiva. Sedangkan untuk mengetahui efektifitas perputaran masing-masing komponen TOA adalah dengan membagi pendapatan bersih dengan masing-masing komponen aktiva.

Adapun *turnover of operating assets* PT Automodels Indonesia tahun 2006-2008 dan efektivitas masing-masing komponen aktiva dapat dilihat di tabel 3 berikut ini :

Tabel 4.3
***Turnover of operating assets* PT Automodels Indonesia tahun 2006-2008**
Dianalisis dengan pendekatan system Dupont

Tahun	Penjualan	Total aktiva	Perputaran Total Aktiva
2006	2,864,122,677.50	1,043,708,449.58	2.74
2007	2,193,404,390.00	1,533,552,984.82	1.43
2008	1,705,935,323.50	1,459,435,660.33	1.17

Sumber : data di olah

Dari tabel di atas melalui pendekatan sistem Du Pont dapat diketahui *turnover of operating assets* PT Automodels Indonesia tahun 2006-2008 adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 2006, *turnover of operating assets* perusahaan mempunyai arti setiap Rp 1 aktiva mampu menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp 2,74 atau dengan kata lain dalam

satu tahun dana yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva dapat berputar sebanyak 2,74 kali. Hal ini menunjukkan perusahaan sangat efektif dalam menggunakan modal aktifnya untuk menghasilkan pendapatan usaha bila dibandingkan dengan standar efektivitas TATO (2 kali). Hal ini dikarenakan jumlah pendapatan usaha perusahaan tinggi meskipun aktiva perusahaan besar. Bila dilihat dari perputaran masing komponen aktiva dapat diketahui aktiva tetap dan aktiva lain-lain berputar dengan cepat hal ini karena dengan tingginya penjualan diberbagai toko pada tahun tersebut , dan juga pada tahun tersebut perusahaan dapat dibilang sukses didalam penjualan didalam berbagai pameran – pameran yang diikuti oleh perusahaan, serta produk – produk Auto Art pada tahun ini banyak mengeluarkan peroduk baru yang sedang banyak diminati oleh kalangan pecinta Miniatur Die Cash.

- b. Tahun 2007, *turnover of operating assets* perusahaan mempunyai arti setiap Rp 1 aktiva mampu menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp 1,43 atau dengan kata lain dalam satu tahun dana yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva dapat berputar sebanyak 1,43 kali. Hal ini menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam menggunakan modal aktifnya

untuk menghasilkan pendapatan usaha bila dibandingkan dengan standar efektivitas TATO (2 kali). Kekurangefektifan ini dapat dilihat dari jumpal penjualan yang menurun dari tahun sebelumnya, serta besarnya modal yang digunakan pun juga tidak ada peningkatan, serta banyaknya produk – produk yang belum laku sehingga mengakibatkan tingginya inventory, yang berdampak pada kecilnya perputaran aktiva. Pada tahun ini perusahaan banyak sekali membuka cabang diberbagai tempat dan hal tersebut mengakibatkan tingginya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat besar dan dengan tidak diimbangnya oleh pendapatan dari penjualan perusahaan.

- c. Tahun 2008, *turnover of operating assets* perusahaan mempunyai arti setiap Rp 1 aktiva mampu menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp 1,17 atau dengan kata lain dalam satu tahun dana yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva dapat berputar sebanyak 1,17 kali. Hal ini menunjukkan perusahaan sangat kurang efektif dalam menggunakan modal aktifnya untuk menghasilkan pendapatan usaha bila dibandingkan dengan standar efektivitas TATO (2 kali). Ketidakefisienan disebabkan oleh karena perusahaan pada tahun tersebut mengadakan inovasi terhadap produk yang kurang

diminati oleh para kolektor miniatur mobil – mobilan, serta dari pihak manajemen yang selalu mengadakan pembelian untuk miniatur die cash kini manajemen beralih ke pembelian produk RC (*Remote Control*) yang di Indonesia peminatnya itu bisa dibbilang cukup sedikit. Meskipun PT Automodels tidak mempunyai piutang namun karena rendahnya penjualan akan mengakibatkan rendahnya perputaran aktiva yang telah ditanamkan oleh perusahaan. Serta kurangnya analisis oleh pihak manajemen dalam hal pemasaran sehingga mengakibatkan menurunnya jumlah penjualan, yang berakibat pada penumpukan persediaan sehingga akan mengakibatkan kurangnya perputaran aktiva karena banyaknya produk-produk yang tertimbun digudang persediaan.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengukuran kinerja keuangan dari sisi ROI dengan menggunakan metode DuPont pada PT Automodels Indonesia, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat ROI pada PT automodels Indonesia dianalisis dengan pendekatan system Dupont sangat kecil dan mengalami penurunan selama tiga tahun yaitu pada tahun 2006 ROI perusahaan sebesar 4.89 % , pada tahun 2007 ROI perusahaan turun 384 % yaitu sebesar - 0,26 % dan pada tahun 2008 ROI mengalami penurunan sangat drastis 923% yaitu sebesar -2,66 %.

Faktor- faktor yang mempengaruhi kecilnya tingkat ROI PT Automodels Indonesia dikarenakan dalam tiga tahun terakhir (2006 - 2008) evaluasi kinerja keuangan perusahaan PT Automodels Indonesia melalui tingkat ROI dalam pendekatan sistem DuPont menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.6%. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam menjalankan operasional dari segi keuangan terlebih bila dibandingkan dengan standar efisiensi ROI (10%-12%).

Kondisi ini disebabkan selama tiga tahun perusahaan mengalami kerugian yang cukup material sehingga *profit margin* nya rendah meskipun secara rata-rata tingkat perputaran total aktivasnya telah mencapai standar efisiensi. Jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam tiga tahun tersebut cenderung mengalami penurunan sehingga efektifitasnya dalam menghasilkan pendapatan usaha cenderung menurun.

Pendapatan usaha perusahaan cenderung mengalami penurunan kecuali tahun 2006, namun peningkatan pendapatan usaha tersebut juga diikuti oleh tingginya harga pokok produksi dan biaya operasional. Selama tahun 2007-2008 perusahaan jarang atau sedikit sekali mengikuti pameran, dan juga pada tahun 2007 perusahaan banyak melakukan sewa tempat diberbagai mal – mal yang tidak diikuti dengan peningkatan penjualan.

Perusahaan mendapatkan pendapatan dari penjualan yang besar adalah dari hasil pameran tahunan di Jakarta, serta perusahaan seringkali mengerjakan proyek-proyek dari partner untuk pembuatan miniatur mobil dari dalam negeri namun beresiko keuangan yang tinggi.karena pembuatan tersebut tidak dikerjakan di Indonesia melainkan diluar negeri yang beresiko terhadap kerusakan hasil pengiriman dan ketidak sesuaian pemesanan. Kerugian yang terjadi dalam dua tahun tersebut dikarenakan perusahaan kurang berhasil dalam mengelola dan menentukan harga kontrak atas penyewaan tempat diberbagai mal – mal di Jakarta dan luar kota, serta adanya produk baru yang kurang mendapatkan minat dari para kolektor yang mengakibatkan kerugian

cukup banyak

5.2 SARAN

Dengan melihat berbagai permasalahan yang ada dalam PT Automodels Indonesia mengenai tingkat kinerja keuangan dari sisi ROI dengan menggunakan pendekatan system DuPont, maka dalam penelitian ini penulis mencoba memberikan saran atau solusi pemecahan sebagai berikut:

- a. Perusahaan perlu dapat meningkatkan ROI dengan cara meningkatkan profit margin melalui peningkatan penjualan agar dapat diperoleh laba usaha yang tinggi setiap tahunnya, hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan produk – produk die cash yang sudah secara pasti diminati oleh masyarakat dan telah terbukti ditahun 2006 penjualan sangat meningkat dengan penjualan produk die cash, serta hendaknya perusahaan lebih sering mengikuti pameran – pameran automotif yang ada di Jakarta untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan promosi ditengah masyarakat.
- b. Perusahaan hendaknya memperhatikan masalah penggunaan biaya produksi dan biaya operasional dengan cara menekan harga pokok produksi yaitu dengan cara mengimpor produk – produk secara langsung tidak melalui forwarder yang akan

berpengaruh terhadap harga pokok dan memperhitungkan kembali biaya sewa untuk pameran dan sewa untuk toko, yang berpengaruh terhadap harga pokok produksi dan biaya operasional agar dapat diperoleh profit margin yang tinggi.

- c. Perusahaan sebaiknya melakukan pembelian produk yang sudah mempunyai pasar tersendiri ditengah masyarakat yaitu seperti produk – produk auto art yang sudah jelas diminati oleh masyarakat, hal ini agar dapat meningkatkan penjualan yang akan berdampak pada perputaran aktiva perusahaan, serta perusahaan hendaknya meningkatkan promosi untuk produk – produk baru agar lebih dikenal oleh pasar yang akan berdampak pada peningkatan penjualan.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

DAFTAR PUSTAKA

Buku – buku :

Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta

Rineka Cipta

Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. (2004). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan,

UPP.AMP YKPN Yogyakarta, Yogyakarta.

Horne, J.C.V dan J.M Machowicz. 1997. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan

Buku Satu . Jakarta: Salemba Empat

Marzuki. 2002. Metodologi Riset. Yogyakarta: BPFE-UII

Keown, Arthur J dkk. 2005. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 . Jakarta:

Salemba Empat

Munawir, S. 2001. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty

Sawir, Agnes. 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan .

Jakarta: Gramedia Putaka Utama

Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4 .

Yogyakarta: BPFE

Skripsi :

Ichsanti, (2004). Analisis Dupont sebagai alat ukur kinerja keuangan PT Kenanga makmur cabang semarang. UNE

Lampiran 1

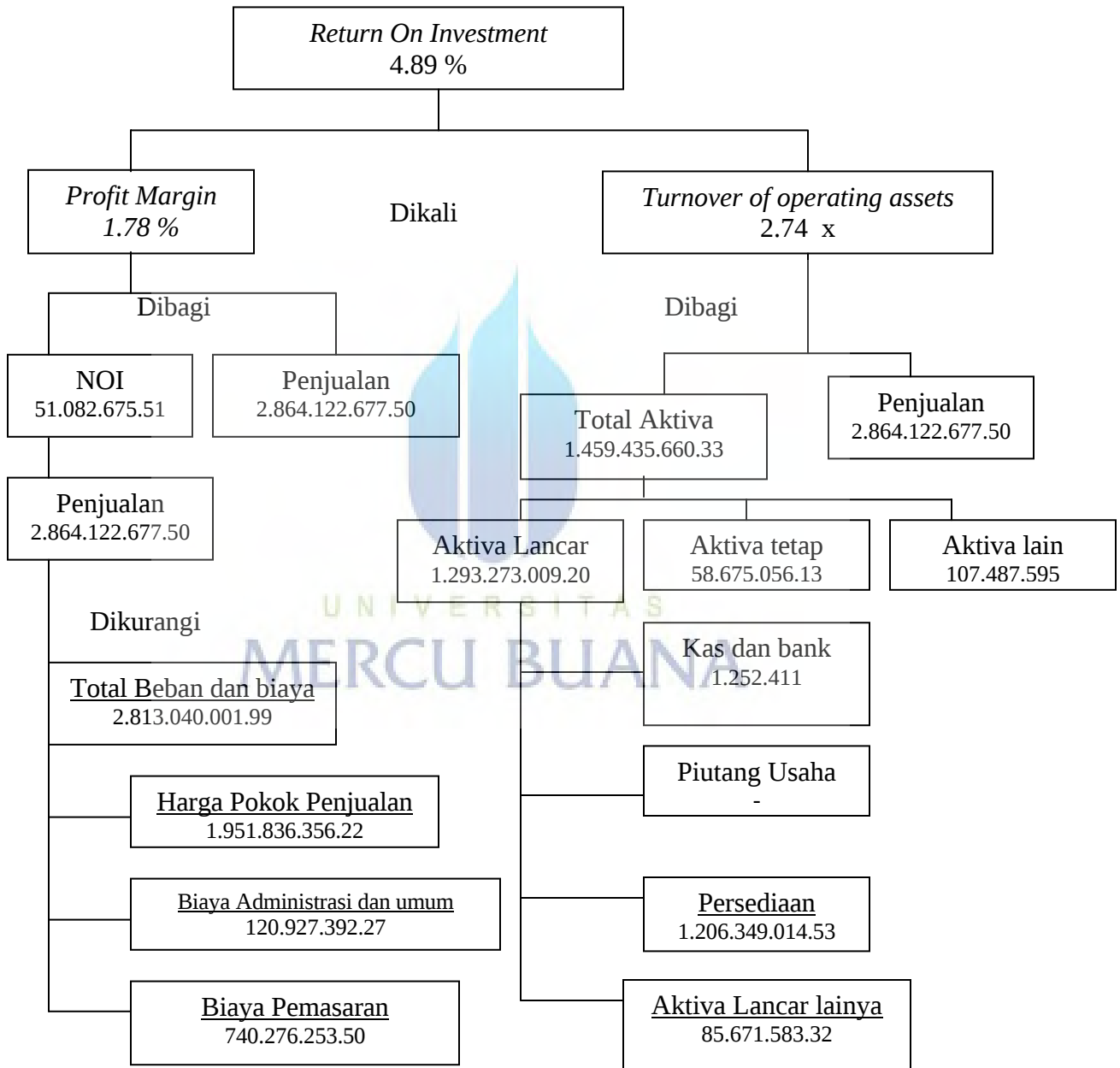
Perhitungan Profit Margin PT Automodels Indonesia

Description	2006	%	2007		2008	%
Revenue From Sales						
Sales	2,864,122,677.50		2,193,404,390.00		1,705,935,323.50	
TOTAL Revenue From Sales	2,864,122,677.50	100	2,193,404,390.00	100	1,705,935,323.50	100
HPP						
Cost Of Goods Sold	1,744,855,900.72		1,235,854,793.83		849,954,751.60	
Delivery Expense	206,980,455.50		181,122,315.00		90,689,876.00	
TOTAL HPP	1,951,836,356.22	68	1,416,977,108.83	65	940,644,627.60	55
	912,286,321.28		776,427,281.17		765,290,695.90	
Selling Expenses						
Advertising Expense	7,379,262.50	0	11,416,002.50	1	4,697,947.00	0
Salary And Allowance Expense	293,145,144.00	10	267,792,250.00	12	247,541,900.00	15
Rent Expense	391,320,612.00	14	327,257,977.00	15	414,337,351.00	24
Overhead Expense	42,499,522.50	1	35,639,854.00	2	35,051,820.00	2
Other Expense	5,931,712.50	0	5,187,201.00	0	7,478,945.00	0
TOTAL Selling Expenses	740,276,253.50	26	647,293,284.50	30	709,107,963.00	42
General & Adm Expenses						
Insurance Expense	3,093,416.68	0	3,241,875.03	0	2,422,375.05	0
Depreciation Expense	56,166,027.09	2	79,596,461.83	4	42,390,121.81	2
Bank Expense	24,514,074.00	1	28,177,120.07	1	23,682,362.53	1
Other Expense	37,153,874.50	1	22,061,244.50	1	27,286,148.00	2
TOTAL General & Adm Expenses	120,927,392.27	4	133,076,701.43	6	95,781,007.39	6
Operating Expenses	861,203,645.77	30	780,369,985.93	36	804,888,970.39	47
Net Profit	51,082,675.51	1.78	(3,942,704.76)	-0.18	(39,598,274.49)	-2.3
Non Operating Income						
Other Income	-		-		879,400.00	
TOTAL Non Operating Income	-		-		879,400.00	
Net Income	51,082,675.51		(3,942,704.76)		(38,718,874.49)	
Net profit Margin	0.017835366		-0.001797528		-0.023212061	



Bagan DuPont PT Automodels Indonesia

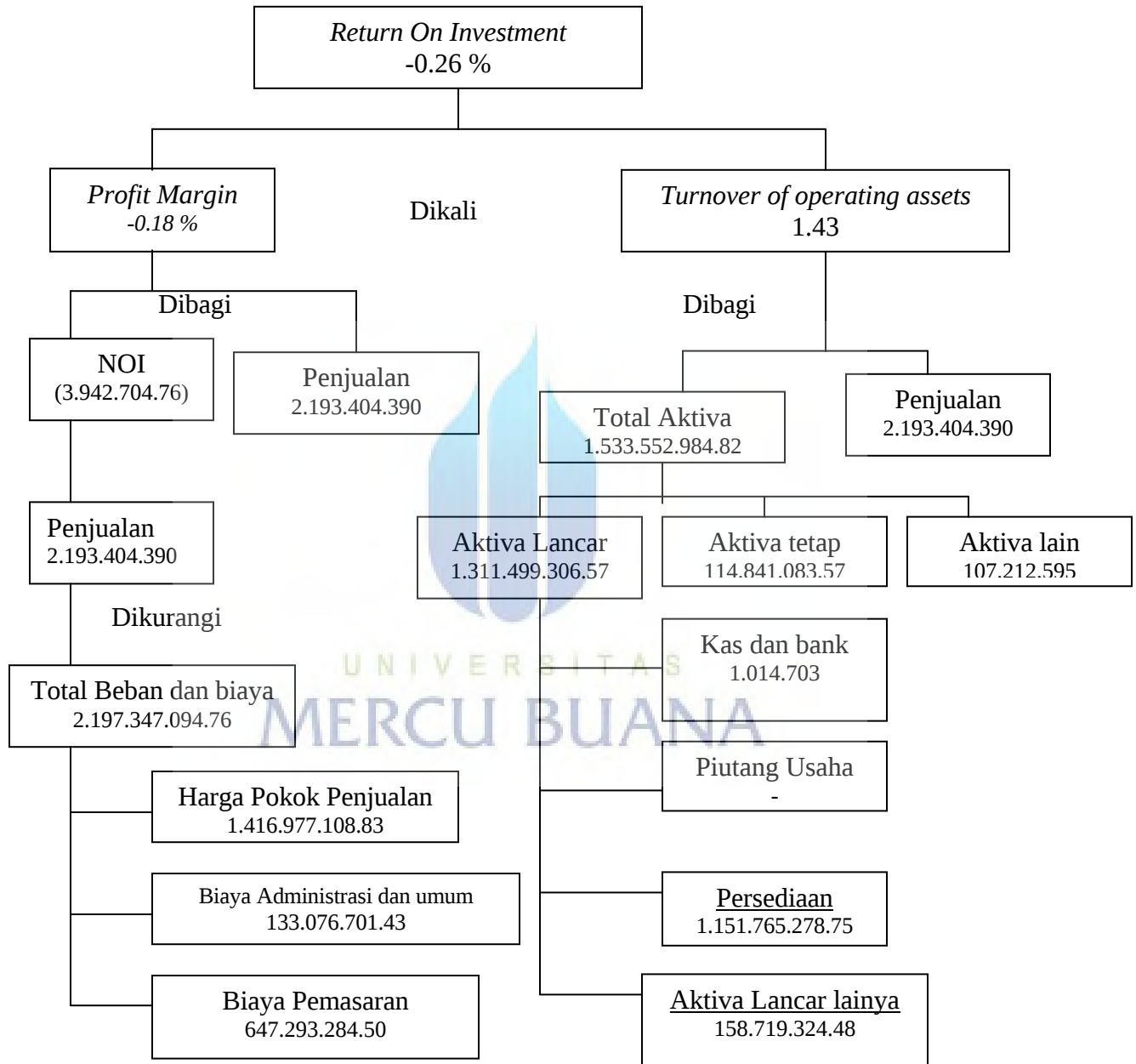
Periode Tahun 2006



Sumber : Hasil olah data

Bagan DuPont PT Automodels Indonesia

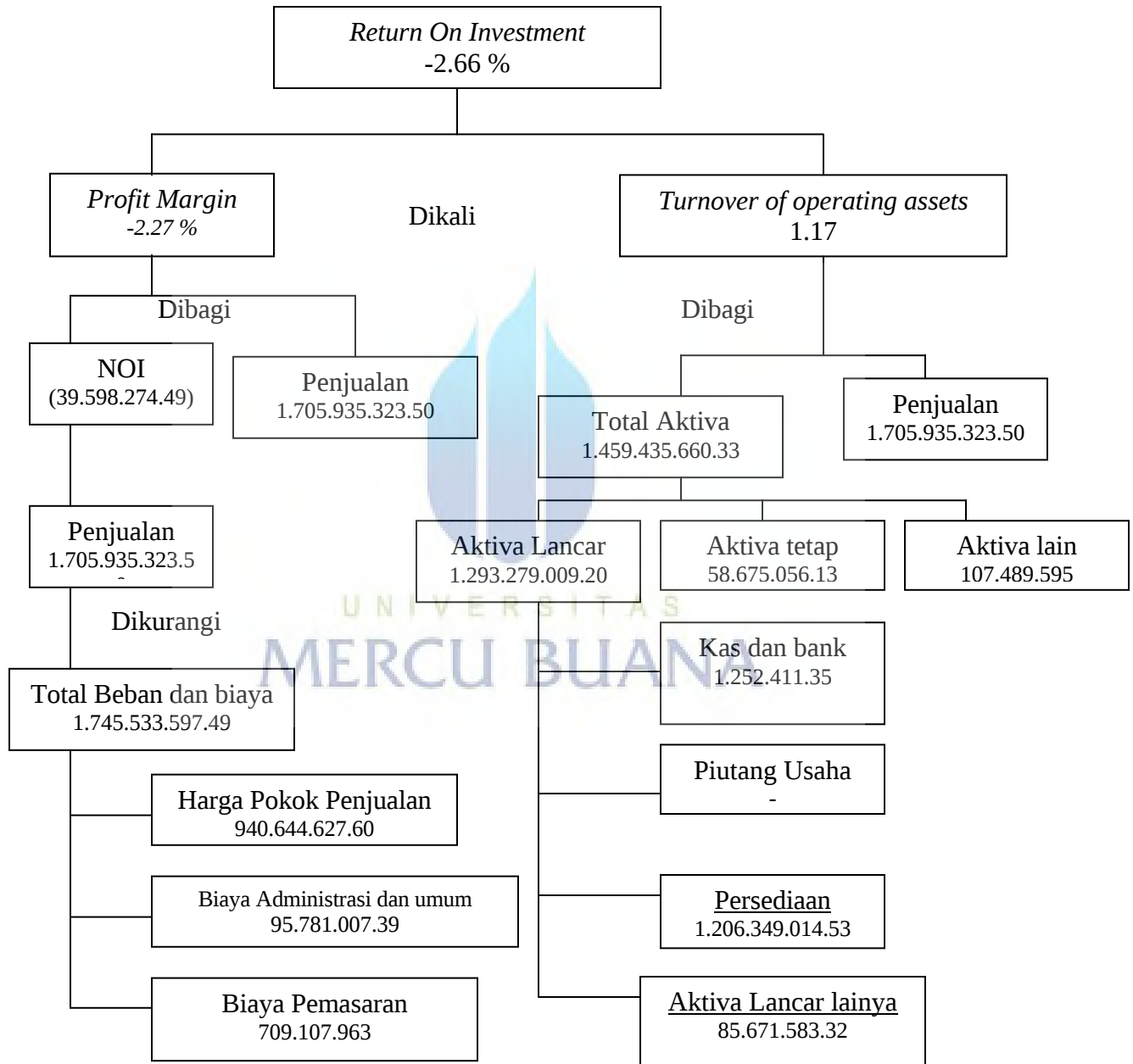
Periode tahun 2007



Sumber : Hasil olah data

Bagan DuPont PT Automodels Indonesia

Periode tahun 2008



Sumber : Hasil olah data

Automodels Indonesia
Income Statement
2006-2008

Description	2006	2007	2008
Revenue From Sales			
Sales	2.864.122.677,50	2.193.404.390,00	1.705.935.323,50
TOTAL Revenue From Sales	2.864.122.677,50	2.193.404.390,00	1.705.935.323,50
HPP			
Cost Of Goods Sold	1.744.855.900,72	1.235.854.793,83	849.954.751,60
Delivery Expense	206.980.455,50	181.122.315,00	90.689.876,00
TOTAL HPP	1.951.836.356,22	1.416.977.108,83	940.644.627,60
Gross Profit	912.286.321,28	776.427.281,17	765.290.695,90
Selling Expenses			
Advertising Expense	7.379.262,50	11.416.002,50	4.697.947,00
Salary And Allowance Expense	293.145.144,00	267.792.250,00	247.541.900,00
Rent Expense	391.320.612,00	327.257.977,00	414.337.351,00
Overhead Expense	42.499.522,50	35.639.854,00	35.051.820,00
Other Expense	5.931.712,50	5.187.201,00	7.478.945,00
TOTAL Selling Expenses	740.276.253,50	647.293.284,50	709.107.963,00
General & Adm Expenses			
Insurance Expense	3.093.416,68	3.241.875,03	2.422.375,05
Depreciation Expense	56.166.027,09	79.596.461,83	42.390.121,81
Bank Expense	24.514.074,00	28.177.120,07	23.682.362,53
Other Expense	37.153.874,50	22.061.244,50	27.286.148,00
TOTAL General & Adm Expenses	120.927.392,27	133.076.701,43	95.781.007,39
Operating Expenses	861.203.645,77	780.369.985,93	804.888.970,39
Net Profit	51.082.675,51	(3.942.704,76)	(39.598.274,49)
Non Operating Income			
Other Income	-	-	879.400,00
TOTAL Non Operating Income	-	-	879.400,00
Net Income	51.082.675,51	(3.942.704,76)	(38.718.874,49)

Automodels Indonesia
INCOME STATEMENT
January 2008 - December 2008

Description	Des-06	Nop-06	Okt-06	Sep-06	Agust-06	Jul-06
Revenue From Sales						
Sales	111.166.075,00	138.532.610,00	151.850.310,00	172.780.625,00	179.252.775,00	366.271.187,50
TOTAL Revenue From Sales	111.166.075,00	138.532.610,00	151.850.310,00	172.780.625,00	179.252.775,00	366.271.187,50
HPP						
Cost Of Goods Sold	58.075.764,00	74.318.326,00	82.160.847,00	100.458.431,00	104.686.475,50	212.422.488,50
Delivery Expense	4.367.385,00	3.010.282,00	46.864.849,00	14.813.686,50	4.675.709,00	61.134.799,00
TOTAL HPP	62.443.149,00	77.328.608,00	129.025.696,00	115.272.117,50	109.362.184,50	273.557.287,50
Gross Profit	48.722.926,00	61.204.002,00	22.824.614,00	57.508.507,50	69.890.590,50	92.713.900,00
Selling Expenses						
Advertising Expense	0,00	0,00	0,00	3.486.750,00	1.151.100,00	704.075,00
Salary And Allowance Expense	25.858.600,00	24.909.000,00	21.882.500,00	28.463.500,00	24.526.500,00	26.196.000,00
Rent Expense	30.612.071,00	30.417.981,00	36.171.506,00	31.579.691,00	31.908.286,00	47.937.696,00
Overhead Expense	4.245.183,50	3.553.128,00	3.332.149,50	4.916.758,00	2.988.882,00	3.105.014,50
Other Expense	396.450,00	242.500,00	697.002,00	415.975,00	472.487,50	488.450,00
TOTAL Selling Expenses	61.112.304,50	59.122.609,00	62.083.157,50	68.862.674,00	61.047.255,50	78.431.235,50
General & Adm Expenses						
Insurance Expense	209.666,67	209.666,67	209.666,67	209.666,67	225.500,00	284.250,00
Depreciation Expense	3.283.233,34	3.409.906,25	3.409.906,25	3.936.056,25	3.936.056,25	3.936.056,25
Bank Expense	1.405.243,50	1.769.865,00	1.636.063,50	1.353.479,00	1.417.359,50	2.280.709,50
Other Expense	1.695.762,50	1.044.700,00	3.147.850,00	3.210.449,50	1.525.400,00	2.879.250,00
TOTAL General & Adm Expenses	6.593.906,01	6.434.137,92	8.403.486,42	8.709.651,42	7.104.315,75	9.380.265,75
Operating Expenses	67.706.210,51	65.556.746,92	70.486.643,92	77.572.325,42	68.151.571,25	87.811.501,25
Net Profit	(18.983.284,51)	(4.352.744,92)	(47.662.029,92)	(20.063.817,92)	1.739.019,25	4.902.398,75
Non Operating Income						
Other Income	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
TOTAL Non Operating Income	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Net Income	(18.983.284,51)	(4.352.744,92)	(47.662.029,92)	(20.063.817,92)	1.739.019,25	4.902.398,75

Automodels Indonesia
INCOME STATEMENT
January 2008 - December 2008

Description	Jun-06	Mei-06	Apr-06	Mar-06	Feb-06	Jan-06
Revenue From Sales						
Sales	449.100.957,50	289.461.100,00	338.779.700,00	351.413.637,50	165.315.500,00	150.198.200,00
TOTAL Revenue From Sales	449.100.957,50	289.461.100,00	338.779.700,00	351.413.637,50	165.315.500,00	150.198.200,00
HPP						
Cost Of Goods Sold	319.478.700,72	167.883.463,00	232.870.267,00	225.609.398,00	90.016.893,00	76.874.847,00
Delivery Expense	1.004.036,00	29.463.399,00	22.884.575,00	6.498.285,00	4.717.700,00	7.545.750,00
TOTAL HPP	320.482.736,72	197.346.862,00	255.754.842,00	232.107.683,00	94.734.593,00	84.420.597,00
Gross Profit	128.618.220,78	92.114.238,00	83.024.858,00	119.305.954,50	70.580.907,00	65.777.603,00
Selling Expenses						
Advertising Expense	0,00	1.151.250,00	618.985,50	267.102,00	0,00	0,00
Salary And Allowance Expense	25.026.500,00	24.105.500,00	23.131.044,00	23.841.000,00	22.919.500,00	22.285.500,00
Rent Expense	28.888.551,00	32.719.926,00	31.495.306,00	29.874.766,00	29.869.051,00	29.845.781,00
Overhead Expense	3.279.516,50	3.199.180,50	3.466.848,50	4.333.429,50	3.247.163,50	2.832.268,50
Other Expense	428.312,50	401.550,00	913.385,50	341.650,00	378.675,00	755.275,00
TOTAL Selling Expenses	57.622.880,00	61.577.406,50	59.625.569,50	58.657.947,50	56.414.389,50	55.718.824,50
General & Adm Expenses						
Insurance Expense	288.250,00	373.250,00	226.250,00	285.750,00	285.750,00	285.750,00
Depreciation Expense	3.936.056,25	11.024.806,25	3.936.056,25	3.936.056,25	3.872.656,25	7.549.181,25
Bank Expense	2.724.301,50	2.810.410,00	2.530.609,00	3.326.508,50	1.427.092,00	1.832.433,00
Other Expense	2.254.037,50	1.220.725,00	1.058.475,00	1.195.525,00	15.279.150,00	2.642.550,00
TOTAL General & Adm Expenses	9.202.645,25	15.429.191,25	7.751.390,25	8.743.839,75	20.864.648,25	12.309.914,25
Operating Expenses	66.825.525,25	77.006.597,75	67.376.959,75	67.401.787,25	77.279.037,75	68.028.738,75
Net Profit	61.792.695,53	15.107.640,25	15.647.898,25	51.904.167,25	(6.698.130,75)	(2.251.135,75)
Non Operating Income						
Other Income	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
TOTAL Non Operating Income	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Net Income	61.792.695,53	15.107.640,25	15.647.898,25	51.904.167,25	(6.698.130,75)	(2.251.135,75)

Automodels Indonesia
INCOME STATEMENT
January 2007 - December 2007

Description	Des-07	Nop-07	Okt-07	Sep-07	Agust-07	Jul-07
Revenue From Sales						
Sales	179.108.412,50	207.903.750,00	167.208.320,00	169.336.650,00	222.366.655,00	317.275.825,00
TOTAL Revenue From Sales	179.108.412,50	207.903.750,00	167.208.320,00	169.336.650,00	222.366.655,00	317.275.825,00
HPP						
Cost Of Goods Sold	97.212.691,50	126.541.071,21	88.154.241,94	88.345.788,50	124.997.414,95	195.719.898,50
Delivery Expense	15.247.175,00	16.600.734,00	12.615.250,00	31.293.050,00	27.006.850,00	8.903.900,00
TOTAL HPP	112.459.866,50	143.141.805,21	100.769.491,94	119.638.838,50	152.004.264,95	204.623.798,50
Gross Profit	66.648.546,00	64.761.944,79	66.438.828,06	49.697.811,50	70.362.390,05	112.652.026,50
Selling Expenses						
Advertising Expense	5.284.250,00	684.888,00	0,00	0,00	70.743,50	1.927.500,00
Salary And Allowance Expense	22.338.500,00	21.937.750,00	21.258.500,00	27.928.450,00	24.072.300,00	22.200.750,00
Rent Expense	26.667.741,00	24.969.963,00	24.916.598,00	23.964.933,00	23.961.873,00	37.999.178,00
Overhead Expense	3.314.660,00	2.834.456,00	3.169.932,50	1.941.295,50	4.779.206,50	2.372.025,00
Other Expense	1.559.800,00	132.050,00	180.800,00	194.723,50	284.100,00	293.800,00
TOTAL Selling Expenses	59.164.951,00	50.559.107,00	49.525.830,50	54.029.402,00	53.168.223,00	64.793.253,00
General & Adm Expenses						
Insurance Expense	285.750,00	285.750,00	285.750,00	613.958,34	224.083,34	224.083,34
Depreciation Expense	8.002.218,06	7.239.614,59	6.674.181,25	7.207.281,25	7.226.281,25	7.226.281,25
Bank Expense	2.114.366,63	1.929.716,50	1.978.928,50	2.125.606,43	3.220.976,50	3.738.085,63
Other Expense	3.893.900,00	2.175.239,00	902.330,50	2.324.300,00	450.400,00	927.050,00
TOTAL General & Adm Expenses	14.296.234,69	11.630.320,09	9.841.190,25	12.271.146,02	11.121.741,09	12.115.500,22
Operating Expenses	73.461.185,69	62.189.427,09	59.367.020,75	66.300.548,02	64.289.964,09	76.908.753,22
Net Profit	(6.812.639,69)	2.572.517,70	7.071.807,31	(16.602.736,52)	6.072.425,96	35.743.273,28
Non Operating Income						
Other Income	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
TOTAL Non Operating Income	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Net Income	(6.812.639,69)	2.572.517,70	7.071.807,31	(16.602.736,52)	6.072.425,96	35.743.273,28

Automodels Indonesia
INCOME STATEMENT
January 2007 - December 2007

Description	Jun-07	Mei-07	Apr-07	Mar-07	Feb-07	Jan-07
Revenue From Sales						
Sales	188.343.100,00	116.665.650,00	118.397.475,00	88.821.600,00	215.995.302,50	201.981.650,00
TOTAL Revenue From Sales	188.343.100,00	116.665.650,00	118.397.475,00	88.821.600,00	215.995.302,50	201.981.650,00
HPP						
Cost Of Goods Sold	101.018.606,00	57.072.966,69	56.795.328,45	50.492.810,68	126.091.603,91	123.412.371,50
Delivery Expense	9.866.631,00	1.350.175,00	11.447.000,00	67.275,00	42.897.225,00	3.827.050,00
TOTAL HPP	110.885.237,00	58.423.141,69	68.242.328,45	50.560.085,68	168.988.828,91	127.239.421,50
Gross Profit	77.457.863,00	58.242.508,31	50.155.146,55	38.261.514,32	47.006.473,59	74.742.228,50
Selling Expenses						
Advertising Expense	380.000,00	0,00	1.343.400,00	1.725.221,00	0,00	0,00
Salary And Allowance Expense	21.085.000,00	21.787.750,00	21.405.000,00	21.038.250,00	20.607.500,00	22.132.500,00
Rent Expense	23.993.913,00	26.655.563,00	36.912.601,00	17.863.833,00	28.470.798,00	30.880.983,00
Overhead Expense	2.916.669,50	2.731.623,50	3.247.091,00	3.045.355,50	1.980.890,50	3.306.648,50
Other Expense	481.050,00	221.185,00	1.031.317,50	297.550,00	177.475,00	333.350,00
TOTAL Selling Expenses	48.856.632,50	51.396.121,50	63.939.409,50	43.970.209,50	51.236.663,50	56.653.481,50
General & Adm Expenses						
Insurance Expense	224.083,34	288.000,00	135.833,32	195.833,34	195.833,34	282.916,67
Depreciation Expense	7.226.281,25	7.226.281,25	7.226.281,25	7.088.781,25	3.626.489,59	3.626.489,59
Bank Expense	2.890.768,00	1.894.408,00	2.179.630,50	1.468.375,00	1.662.075,25	2.974.183,13
Other Expense	1.458.900,00	722.025,00	7.537.400,00	1.229.350,00	221.150,00	219.200,00
TOTAL General & Adm Expenses	11.800.032,59	10.130.714,25	17.079.145,07	9.982.339,59	5.705.548,18	7.102.789,39
Operating Expenses	60.656.665,09	61.526.835,75	81.018.554,57	53.952.549,09	56.942.211,68	63.756.270,89
Net Profit	16.801.197,91	(3.284.327,44)	(30.863.408,02)	(15.691.034,77)	(9.935.738,09)	10.985.957,61
Non Operating Income						
Other Income	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
TOTAL Non Operating Income	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Net Income	16.801.197,91	(3.284.327,44)	(30.863.408,02)	(15.691.034,77)	(9.935.738,09)	10.985.957,61

Automodels Indonesia
INCOME STATEMENT
January 2006 - December 2006

Description	Des-08	Nop-08	Okt-08	Sep-08	Agust-08	Jul-08
Revenue From Sales						
Sales	141.632.800,00	191.324.025,00	140.951.575,00	141.582.950,00	106.008.000,00	163.002.353,50
TOTAL Revenue From Sales	141.632.800,00	191.324.025,00	140.951.575,00	141.582.950,00	106.008.000,00	163.002.353,50
HPP						
Cost Of Goods Sold	60.796.615,76	95.758.136,11	68.774.407,55	76.866.831,84	62.263.695,98	72.307.212,60
Delivery Expense	10.250.650,00	1.567.250,00	4.399.210,00	26.349.985,00	2.537.158,00	4.430.000,00
TOTAL HPP	71.047.265,76	97.325.386,11	73.173.617,55	103.216.816,84	64.800.853,98	76.737.212,60
Gross Profit	70.585.534,24	93.998.638,89	67.777.957,45	38.366.133,16	41.207.146,02	86.265.140,90
Selling Expenses						
Advertising Expense	-	-	4.697.947,00	-	-	-
Salary And Allowance Expense	19.260.000,00	22.766.500,00	24.252.500,00	19.292.500,00	19.988.500,00	20.503.750,00
Rent Expense	34.681.402,50	48.618.542,50	33.258.461,00	44.867.333,00	27.528.828,00	40.343.948,00
Overhead Expense	3.708.178,50	3.685.130,00	3.943.674,50	3.135.895,00	2.861.627,50	2.754.379,50
Other Expense	224.800,00	519.787,50	365.070,00	513.575,00	369.682,50	809.925,00
TOTAL Selling Expenses	57.874.381,00	75.589.960,00	66.517.652,50	67.809.303,00	50.748.638,00	64.412.002,50
General & Adm Expenses						
Insurance Expense	282.916,67	282.916,67	282.916,67	205.833,34	205.833,34	205.833,34
Depreciation Expense	3.738.930,56	3.738.930,56	3.738.930,56	4.040.430,56	3.859.357,65	3.141.930,56
Bank Expense	2.420.332,50	1.745.810,88	1.916.493,75	2.266.956,25	1.479.250,50	2.929.443,72
Other Expense	236.775,00	907.375,00	662.700,00	632.500,00	761.875,00	2.027.125,00
TOTAL General & Adm Expenses	6.678.954,73	6.675.033,11	6.601.040,98	7.145.720,15	6.306.316,49	8.304.332,62
Operating Expenses	64.553.335,73	82.264.993,11	73.118.693,48	74.955.023,15	57.054.954,49	72.716.335,12
Net Profit	6.032.198,51	11.733.645,78	(5.340.736,03)	(36.588.889,99)	(15.847.808,47)	13.548.805,78
Non Operating Income						
Other Income	-	-	-	-	-	879.400,00
TOTAL Non Operating Income	-	-	-	-	-	879.400,00
Net Income	6.032.198,51	11.733.645,78	(5.340.736,03)	(36.588.889,99)	(15.847.808,47)	14.428.205,78

Automodels Indonesia
INCOME STATEMENT
January 2006 - December 2006

Description	Jun-08	Mei-08	Apr-08	Mar-08	Feb-08	Jan-08
Revenue From Sales						
Sales	197.099.570,00	79.638.175,00	111.633.000,00	138.215.275,00	163.524.075,00	131.323.525,00
TOTAL Revenue From Sales	197.099.570,00	79.638.175,00	111.633.000,00	138.215.275,00	163.524.075,00	131.323.525,00
HPP						
Cost Of Goods Sold	127.983.495,00	33.916.361,00	55.150.611,63	56.604.809,46	82.628.973,82	56.903.600,85
Delivery Expense	9.894.830,00	2.420.000,00	17.848.778,00	7.109.515,00	2.743.300,00	1.139.200,00
TOTAL HPP	137.878.325,00	36.336.361,00	72.999.389,63	63.714.324,46	85.372.273,82	58.042.800,85
Gross Profit	59.221.245,00	43.301.814,00	38.633.610,37	74.500.950,54	78.151.801,18	73.280.724,15
Selling Expenses						
Advertising Expense	0	0	0	0	0	0
Salary And Allowance Expense	19.906.500,00	19.825.000,00	19.689.900,00	20.624.250,00	20.251.000,00	21.181.500,00
Rent Expense	30.306.088,00	28.945.020,00	22.102.984,00	39.643.218,00	31.703.193,00	32.338.333,00
Overhead Expense	1.893.543,50	3.393.597,50	1.146.683,50	2.155.707,00	3.382.517,50	2.990.886,00
Other Expense	1.192.837,50	323.050,00	1.075.285,00	56.750,00	853.287,50	1.174.895,00
TOTAL Selling Expenses	53.298.969,00	52.486.667,50	44.014.852,50	62.479.925,00	56.189.998,00	57.685.614,00
General & Adm Expenses						
Insurance Expense	147.916,67	267.916,67	87.083,34	87.083,34	120.000,00	246.125,00
Depreciation Expense	3.205.607,65	3.205.607,65	3.074.107,65	3.227.857,65	3.708.415,38	3.710.015,38
Bank Expense	1.089.935,50	1.281.506,25	1.595.177,50	2.307.609,00	2.727.166,68	1.922.680,00
Other Expense	327.250,00	505.700,00	2.793.750,00	10.732.102,50	4.312.712,50	3.386.283,00
TOTAL General & Adm Expenses	4.770.709,82	5.260.730,57	7.550.118,49	16.354.652,49	10.868.294,56	9.265.103,38
Operating Expenses	58.069.678,82	57.747.398,07	51.564.970,99	78.834.577,49	67.058.292,56	66.950.717,38
Net Profit	1.151.566,18	(14.445.584,07)	(12.931.360,62)	(4.333.626,95)	11.093.508,62	6.330.006,77
Non Operating Income						
Other Income	0	0	0	0	0	0
TOTAL Non Operating Income	0	0	0	0	0	0
Net Income	1.151.566,18	(14.445.584,07)	(12.931.360,62)	(4.333.626,95)	11.093.508,62	6.330.006,77

Automodels Indonesia
Balance Sheet
December 2008

1

ASSETS

LIABILITIES AND EQUITIES

<i>ASSETS</i>		<i>LIABILITIES</i>	
CURRENT ASSET		CURRENT LIABILITIES	
Cash	85.736,00	Current Liabilities	445.679.804,00
Bank	1.166.675,35	Account Payable	319.617.276,00
Inventory	1.206.349.014,53	Total CURRENT LIABILITIES	765.297.080,00
Account Receivable	-		
Prepaid Expense	85.671.583,32	LONG TERM LIABILITIES	
Stationary	-	Total LONG TERM LIABILITIES	-
Total CURRENT ASSET	1.293.273.009,20		
		TOTAL LIABILITIES	765.297.080,00
FIXED ASSET		EQUITIES	
Fixed Asset Cost	392.191.655,00	EQUITY	
Accumulation Dep. Fixed Asset	(333.516.598,87)	Shareholders Equity	600.000.000,00
Total FIXED ASSET	58.675.056,13	Profit Sharing	-
		Total EQUITY	600.000.000,00
OTHER ASSET		TOTAL EQUITIES	600.000.000,00
Deposit	107.487.595,00		
Temporary Account	-		
Total OTHER ASSET	107.487.595,00		
TOTAL ASSETS	1.459.435.660,33	EARNINGS	
		Earnings	
		Retained Earnings	43.055.904,82
		Current Earnings	51.082.675,51
		TOTAL EARNINGS	94.138.580,33
TOTAL ASSETS	1.459.435.660,33	TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES	1.459.435.660,33

Automodels Indonesia
Balance Sheet
December 2007

2

ASSETS

LIABILITIES AND EQUITIES

<i>ASSETS</i>		<i>LIABILITIES</i>	
CURRENT ASSET		CURRENT LIABILITIES	
Cash	116.547,00	Current Liabilities	570.879.804,00
Bank	898.156,34	Account Payable	319.617.276,00
Inventory	1.151.765.278,75	Total CURRENT LIABILITIES	890.497.080,00
Account Receivable	-		
Prepaid Expense	158.719.324,48	LONG TERM LIABILITIES	
Stationary	-	Total LONG TERM LIABILITIES	-
Total CURRENT ASSET	1.311.499.306,57		
		TOTAL LIABILITIES	890.497.080,00
FIXED ASSET		EQUITIES	
Fixed Asset Cost	392.191.655,00	EQUITY	
Accumulation Dep. Fixed Asset	(277.350.571,75)	Shareholders Equity	600.000.000,00
Total FIXED ASSET	114.841.083,25	Profit Sharing	-
		Total EQUITY	600.000.000,00
OTHER ASSET		TOTAL EQUITIES	600.000.000,00
Deposit	107.212.595,00		
Temporary Account	-		
Total OTHER ASSET	107.212.595,00		
TOTAL ASSETS	1.533.552.984,82	EARNINGS	
		Earnings	
		Retained Earnings	46.998.609,58
		Current Earnings	(3.942.704,76)
		TOTAL EARNINGS	43.055.904,82
TOTAL ASSETS	1.533.552.984,82	TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES	1.533.552.984,82

Automodels Indonesia
Balance Sheet
December 2006

3

ASSETS

LIABILITIES AND EQUITIES

<i>ASSETS</i>		<i>LIABILITIES</i>	
CURRENT ASSET		CURRENT LIABILITIES	
Cash	132.675,00	Current Liabilities	151.683.704,00
Bank	1.819.960,49	Account Payable	245.026.136,00
Inventory	633.104.673,05	Total CURRENT LIABILITIES	396.709.840,00
Account Receivable	-		
Prepaid Expense	137.054.074,98	LONG TERM LIABILITIES	
Stationary	-	Total LONG TERM LIABILITIES	-
Total CURRENT ASSET	772.111.383,52		
		TOTAL LIABILITIES	396.709.840,00
FIXED ASSET		EQUITIES	
Fixed Asset Cost	348.834.155,00	EQUITY	
Accumulation Dep. Fixed Asset	(197.754.109,94)	Shareholders Equity	600.000.000,00
Total FIXED ASSET	151.080.045,06	Profit Sharing	-
		Total EQUITY	600.000.000,00
OTHER ASSET		TOTAL EQUITIES	600.000.000,00
Deposit	120.517.021,00		
Temporary Account	-		
Total OTHER ASSET	120.517.021,00		
TOTAL ASSETS	1.043.708.449,58	EARNINGS	
		Earnings	
		Retained Earnings	85.717.484,07
		Current Earnings	(38.718.874,49)
		TOTAL EARNINGS	46.998.609,58
TOTAL ASSETS	1.043.708.449,58	TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES	1.043.708.449,58